

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sektor perbankan memainkan peranan penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Melalui fungsinya sebagai *financial intermediary* yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus keuangan kepada pihak yang membutuhkan dana, perbankan menggerakkan ekonomi suatu negara. Untuk dapat menjalankan fungsinya tersebut, perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Karena jika fungsi ini terganggu maka perekonomian negara juga akan ikut terganggu. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 adalah dampak dari terganggunya sistem perbankan pada saat itu.

Beberapa tahun terakhir perbankan syariah terus mencatatkan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Statistik perbankan syariah mencatat bahwa total aset bank umum syariah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Diakhir tahun 2016, total aset bank umum syariah mencapai Rp.254.184 miliar, naik sebesar 19 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan total aset unit usaha syariah mengalami kenaikan sebesar 23 persen dibandingkan tahun sebelumnya, total aset unit usaha syariah diakhir tahun 2016 mencapai Rp.102.320 miliar (Statistik Perbankan Syariah, 2016). Namun kenyataannya, total aset yang selalu mengalami peningkatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Berikut ini merupakan data total aset, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016

Tabel 1. Data Total Aset, ROA dan ROE Bank Umum Syariah dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Total Aset (dalam miliaran rupiah)	145.467	195.018	242.276	204.961	213.423	254.187
ROA (%)	1.79	2.14	2.00	0.41	0.49	0.63
ROE (%)	15.73	24.06	17.24	20.02	5.65	5.67

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat total aset bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, *return on assets* dan *return on equity* cenderung berfluktuatif. Misalnya ditahun 2013, total aset bank syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.195.018 miliar menjadi Rp.242.276 miliar di tahun 2013. Sedangkan ROA dan ROE malah mengalami penurunan dari 2,14 persen pada tahun 2012 menjadi sebesar 2,00 persen ditahun 2013, ROE ditahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 17,24 persen. Kemudian ditahun 2014 terjadi penurunan total aset dari tahun sebelumnya sebesar Rp.242.276 miliar menjadi Rp. 204.961 ditahun 2014. Namun, *return on equity* (ROE) malah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 17,24 persen ditahun 2013 menjadi 20,02 persen pada tahun 2014. Sebaliknya, pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan sementara total aset mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2016, peningkatan total aset berbanding lurus dengan peningkatan ROA dan ROE.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa selain dari aset yang terus bertumbuh ada faktor lainnya yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya, salah satu dari faktor tersebut adalah *intangibile asset* atau *intellectual capital* (IC). Pike dan Fernstorm dalam Puspitosari (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah semua sumber daya non fisik dan non keuangan yang sebagian atau seluruhnya dikendalikan oleh organisasi dan berkontribusi dalam menciptakan nilai. Secara umum para peneliti membagi *intellectual capital* menjadi tiga elemen utama yaitu : (1) *human capital* (HC), (2) *structural capital* (SC), dan (3) *customer capital* (CC).

Human capital (HC) didefinisikan sebagai pengetahuan, skill dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan, contohnya; kemampuan berinovasi, kreativitas, pengalaman masa lalu, pendidikan formal dan pelatihan. *Structural capital* (SC) adalah kemampuan perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Sedangkan *Customer Capital* (CC) diartikan sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan para mitranya, seperti hubungan baik dengan konsumen, suplier, pemerintah dan masyarakat.

Untuk mengukur dan menilai *intellectual capital* perusahaan, Pulic (2000) mengembangkan sebuah model pengukuran yang dinamakan *value added intellectual coefficient* (VAIC). Model ini mengukur dan menilai efisiensi nilai tambah (*Value Added*) sebagai hasil kemampuan *intellectual* perusahaan. VAICTM digunakan untuk menilai kinerja IC pada perusahaan konvensional (*private sector, profit motive, non syari'ah*). Akun-akun

yang digunakan dalam menghitung kinerja IC dengan VAICTM adalah akun-akun yang lazim pada perusahaan konvensional. Namun, jika digunakan untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan yang menjalankan proses bisnis berdasarkan prinsip syariah metode pengukuran VAICTM dirasa kurang tepat, karena akun-akun pada perusahaan konvensional tentu berbeda dengan akun-akun pada perusahaan atau perbankan syariah. Oleh karena itu, Ulum (2013) mengembangkan metode penilaian *intellectual capital* untuk perbankan syariah dengan pendekatan *islamic banking intellectual coefficient* (iB-VAIC).

Islamic banking value added intellectual coefficient (iB-VAIC) merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAICTM. VAICTM didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksi sendiri yang relatif berbeda dari bank konvensional umum atau konvensional. Penambahan iB dalam pengukuran *Intellectual Capital* hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus *value added* (VA). VA dalam model Pulic dikonstruksi dari total pendapatan, sementara dalam penggunaan iB dalam setiap pengukuran *Intellectual Capital*, VA hanya dikonstruksikan dari pendapatan yang berasal dari aktivitas-aktivitas syariah (Ulum, 2013). *Islamic banking value added intellectual coefficient* (iB-VAIC) ini terdiri dari tiga komponen, yaitu *islamic banking-value added capital employed* (iB-VACA), *islamic banking-value added human capital* (iB-VAHU) dan *islamic banking-value added structural capital* (iB-STVA).

Penelitian empiris mengenai pengujian hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah Ting dan Lean, 2009; Mondal dan Gosh, 2012; Maditinos et.al, 2011; Ousama dan Fatima, 2015 dan Oskan et.al, 2015 yang menemukan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Namun beberapa penelitian menemukan hubungan negatif antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) yang tidak menemukan hubungan antara IC dan kinerja perusahaan.

Di Indonesia penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan *islamic banking value added intellectual coefficient* (iB-VAIC) pernah dilakukan oleh Wahyuni dan Pujiharto (2015). Adapun alasan penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan ini karena pertama, untuk menambah referensi mengenai kajian *islamic banking value added intellectual coefficient* sebagai pengukuran *intellectual capital* perbankan syariah. Kedua, adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk menguji kembali

pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *islamic banking value added capital employed* (IB-VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016?
2. Apakah *islamic banking value added human capital* (IB-VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016?
3. Apakah *islamic banking value added structural capital* (IB-STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 ?
4. Apakah *islamic banking value added intellectual coefficient* (IB-VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menyediakan bukti empiris dan analisis pengaruh *islamic banking value added capital employed* (iB-VACA) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.
2. Untuk menyediakan bukti empiris dan analisis pengaruh *islamic banking value added human capital* (iB-VAHU) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.
3. Untuk menyediakan bukti empiris dan analisis pengaruh *islamic banking value added structural capital* (iB-STVA) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.
4. Untuk menyediakan bukti empiris dan analisis pengaruh *islamic banking value added intellectual coefficient* (iB-VAIC) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam kajian *Intellectual Capital*.
2. Bagi manager perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terkait dengan penilaian kinerja organisasi bisnis, dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai *competitive advantage* yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan *performance* dimasa yang akan datang.

